

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2020 jumlah kasus kematian ibu mencapai 4.627 jiwa. Angka tersebut meningkat 10,25% dibandingkan dengan tahun sebelumnya hanya 4.197 jiwa. Sementara jumlah kasus kematian ibu di provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 merupakan provinsi yang menyumbang kasus kematian ibu paling banyak yaitu 745 jiwa (Zhou, Yang and Wang, 2020).

Penyebab tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi dari semua penyebab yang disebut Trias penyebab AKI diantaranya adalah perdarahan (28%), preeklamsia/eklamsia (24%) dan infeksi (11%). Trias tersebut merupakan penyebab langsung kematian ibu. Perdarahan yang paling sering terjadi disebabkan anemia dalam kehamilan (DEWI, 2019).

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar Hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari 11 gr/dl. Anemia dalam kehamilan sebagian besar disebabkan oleh kekurangan zat besi yang dikarenakan kurangnya masukan unsur besi dalam makanan, gangguan reabsorpsi, gangguan penggunaan, atau karena terlampaui banyaknya besi keluar tubuh, misalnya pada perdarahan. Selain disebabkan oleh defisiensi besi, kemungkinan dasar penyebab anemia adalah kehilangan darah atau perdarahan kronik, gizi yang buruk misalnya pada gangguan penyerapan

protein dan zat besi oleh usus, gangguan pembentukan eritrosit oleh sumsum tulang belakang (Yanti *et al.*, 2023).

Pola makan yang kurang baik menjadi salah satu penyebab terjadinya anemia pada masa kehamilan karena kurangnya makanan yang mengandung zat besi. Kurangnya asupan zat besi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karena pola makan ibu hamil yang cenderung pemilih, seperti pada saat ini banyak ibu hamil yang lebih mementingkan dalam mengkonsumsi makanan atau lebih memilih makanan tertentu yang lebih diinginkan tanpa mementingkan kandungan gizi dalam makanan, terutama pada fase *craving* (ngidam). Ibu hamil cenderung memilih makanan seperti fast food atau frozen food, makanan pedas dan olahan seperti (seblak, baso, mie ayam). Yang mana makanan – makanan tersebut tentunya tidak mengandung zat besi sehingga dapat memicu terjadinya anemia. Anemia pada ibu hamil akan mengakibatkan peningkatan risiko pendarahan pada saat persalinan dan berat badan bayi rendah. (Gozali, 2019).

Setiap ibu hamil harus memiliki status gizi yang baik dengan pola makan yang teratur dan bergizi seimbang. Gizi seimbang yaitu pola makan sehari – hari yang sesuai dengan kebutuhan gizi yang dimana didalamnya terdapat komponen dan indikator pola makan yang terpenuhi dari mulai jenis makan yang dikonsumsi, frekuensi makan, hingga jumlah makan yang dikonsumsi. Menurut (Imelda, 2016), penyebab anemia selama kehamilan adalah kurangnya mengkonsumsi makanan yang kaya akan zat besi, terutama yang berasal dari sumber hewani yang mudah diserap, kekurangan

zat besi karena kebutuhan zat besi yang meningkat seperti pada kehamilan, sering melahirkan dengan jarak yang dekat.

Menurut WHO 2020 prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia telah mengalami penurunan sebanyak 4,5% selama 19 tahun terakhir. Dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2019, sedangkan di Indonesia pada tahun 2019 angka kejadian anemia pada ibu hamil meningkat 44,2% dari tahun 2015 sebesar 42,1%. Berdasarkan data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun (Sulung *et al.*, 2016)

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 anemia terjadi pada 37,1% ibu hamil di Indonesia, 36,4% ibu hamil di perkotaan 37,8% ibu hamil di pedesaan (Izati, 2018). Sebagian besar anemia di Indonesia selama ini dinyatakan sebagai akibat kekurangan besi (Fe) yang digunakan untuk pembentukan hemoglobin (Rustandi, Harniati and Kusnadi, 2020). Menurut (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2020) mencatat sepanjang tahun 2020 sebanyak 3015 ibu hamil di Kabupaten Bandung mengalami anemia. (Patonah, S and S, 2021)

Klinik Bersalin Norma Masitha Kabupaten Bandung merupakan salah satu Klinik yang banyak menyumbang ibu hamil anemia sebanyak 30 orang pada tahun 2023. Dimana dari 2 Klinik Bersalin yang berada di Kabupaten Bandung yaitu Klinik Afifah mencatat pada tahun 2023 terdapat

22 ibu hamil yang mengalami anemia sehingga memiliki angka kejadian anemia lebih kecil dari Klinik Bersalin Norma Masitha. (Martina, 2021)

Berdasarkan data dari Klinik Bersalin Norma Masitha Kabupaten Bandung tahun 2023 jumlah ibu hamil sebanyak 30 orang dimana 23 orang mengalami anemia ringan dengan gejala mudah cape dan kulit pucat, 7 orang mengalami anemia sedang dengan gejala pusing, sesak nafas, jantung berdebar.

Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 18 April 2023 dengan 7 orang ibu hamil yang mengalami anemia di Klinik Bersalin Norma Masitha Kabupaten Bandung dengan wawancara tentang frekuensi makan, jenis makanan dan jumlah makan tiga orang ibu mengatakan frekuensi makan sehari 3 kali dengan porsi lebih sedikit dibanding sebelum hamil dengan jenis makan yang dikonsumsi adalah nasi, sayuran berkuah dan ayam. Dua orang ibu mengatakan tidak suka makan nasi dan hanya makan buah – buahan seperti mangga, apel dan pepaya serta susu, ketika melihat nasi rasa mual dan muntah akan muncul. Dua orang ibu mengatakan makan sehari 3 kali dengan porsi yang cukup serta mengkonsumsi buah – buahan dan minum susu sehari 2 kali. Dari hasil studi pendahuluan dilihat dari buku pemeriksaan hamil dari 7 ibu hamil 6 mengalami anemia. dua ibu mengalami anemia sedang dengan Hb 8 g/dl, empat ibu mengalami anemia ringan dengan Hb 10 g/dl.(LAIA, 2019)

Upaya untuk mengatasi pola makan yang tidak baik pada ibu hamil agar tidak terjadi anemia dilakukan dengan perbaikan pola makan dan

kebiasaan makan yang sehat serta mengkonsumsi bahan kaya protein, zat besi dan asam folat pada saat kehamilan. Petunjuk pola makan yang sehat adalah makanan yang dikonsumsi memiliki jumlah kalori dan zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan seperti karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, serat dan air. Selain itu pola makan harus diatur secara rasional yaitu 3 kali sehari (pagi, siang dan malam). (Miranda, 2022)

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Pola Makan Ibu Hamil Yang Mengalami Anemia Di klinik Bersalin Norma Masitha Kabupaten Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba merumuskan ke dalam rumusan masalah yaitu bagaimana gambaran pola makan ibu hamil yang mengalami anemia di Klinik Bersalin Norma Masitha Kabupaten Bandung.

1.3 Tujuan Masalah

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pola makan ibu hamil yang mengalami anemia di Klinik Bersalin Norma Masitha Kabupaten Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui klasifikasi anemia yang terjadi pada ibu hamil di Klinik Norma Masitha Kabupaten Bandung
2. Untuk mengetahui gambaran pola makan ibu hamil yang mengalami anemia di Klinik Bersalin Norma Masitha Kabupaten Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu serta informasi yang berguna bagi ibu hamil tentang pemenuhan zat gizi selama kehamilan agar tidak terjadi anemia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan sebagai tambahan keustakaan dan bahan bacaan serta bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

2) Bagi Tempat Penelitian

Sebagai sumber informasi untuk dijadikan bahan masukan yang dapat digunakan untuk melakukan pelayanan secara tepat dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan.

3) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman dari hasil studi penelitian tentang penyebab terjadinya anemia pada kehamilan dan diharapkan dapat menerapkan teori dan ilmu yang didapat selama proses peneliti.